

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(PPM)



PENGUATAN MANAJEMEN KOPERASI DALAM
MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN KOPERASI

Oleh :

Ika Baskara, SE, MM	0312026501
Dr. Sapto Jumono, ME	0301056503
Sugiyanto, SE, MM	0314046704
Chajar Matari Fathmala, SE, MM	0309109301

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA
2020

DAFTAR ISI

	Hal
Daftar Isi.....	2
Bab I : Pendahuluan.....	3
Bab II : Target Luaran.....	5
Bab III: Metode Pelaksanaan.....	6
Bab IV: Hasil dan Pembahasan.....	7
Bab V : Penutup.....	15
Daftar Pustaka.....	16

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Kota Bekasi merupakan bagian dari wilayah Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan propinsi lain yaitu DKI Jakarta. Letaknya yang bersebelahan dengan ibukota negara ini memberikan beberapa keuntungan di sisi komunikasi dan perhubungan. Kemudahan dan kelengkapan sarana dan prasarana transportasi, menjadikan Kota Bekasi sebagai salah satu daerah penyeimbang DKI Jakarta. Kota Bekasi mulai terbentuk sejak tahun 1997 dimana pada awalnya sejak 2001 sampai 2004 Kota Bekasi terbagi dalam 10 Kecamatan dan 52 kelurahan. Tetapi pada tahun 2005 sesuai dengan Perda Kota Bekasi Nomor 04 Tahun 2004 tentang pemekaran Wilayah Administrasi Kecamatan dan kelurahan, Kota Bekasi terbagi menjadi 12 kecamatan dengan 56 kelurahan dengan luas secara keseluruhan sekitar 21.049.000 Km². Kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Kota Bekasi yaitu Kecamatan Mustika Jaya atau sekitar 11,75% dari luas keseluruhan Kota Bekasi. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terendah adalah kecamatan Bekasi Timur dengan luas wilayah 1.349 Ha (1.349.000 km²) atau sekitar 6,41% dari luas keseluruhan Kota Bekasi. Secara Geografis, Kota Bekasi terletak pada posisi antara 106048'28'' – 107027'29'' Bujur Timur dan 6010'6'' – 6030'6'' Lintang Selatan

Kecamatan Mustikajaya merupakan bagian dari Kota Bekasi yang terletak di wilayah timur Kota Bekasi yang berperan juga sebagai penyangga Ibu Kota Jakarta dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan diberbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya. Luas wilayah Kecamatan Mustikajaya adalah 2.261.947 Ha, yang terdiri dari empat Kelurahan serta saat ini terdiri dari 632 RT dan 92 RW, keempat Kelurahan itu adalah: Kelurahan Padurenan, luas areal: 678.350 Ha; Kelurahan Cimuning, luas areal: 500.100 Ha; Kelurahan Mustikajaya, luas areal: 930.747 Ha; Kelurahan Mustikasari, luas areal: 512.750 Ha.

Perekonomian di Kota Bekasi dapat dikategorikan kedalam kondisi ekonomi wilayah Urban, dimana distribusi sektor tertier dan sekundernya masih lebih tinggi dibandingkan sektor primer. Distribusi sektor pertanian, listrik air dan Gas terus menurun atau tidak meningkat selama 7 tahun terakhir. Sektor industri pada tahun 2002 – 2003 mengalami peningkatan namun pada tahun 2006 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan, akan tetapi persentase sektor industri tetap diatas 45%. Kota Bekasi memiliki potensi ekonomi di sektor industri, perdagangan dan jasa. Ketiga sector tersebut terus memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bekasi.

Dari potensi ekonomi yang ada disektor industry, perdagangan dan jasa dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto maka masyarakat mempunyai keinginan untuk membentuk Koperasi sebagai gerakan ekonomi atas dasar kekeluargaan yang memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Perumahan Graha Harapan Blok A RW 19 yang terletak di Kelurahan Mustikajaya Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi mendirikan Koperasi Serba Usaha dengan nama KSU Harapan Sejahtera 19, yang bergerak di bidang Simpan Pinjam dan penyediaan

barang kebutuhan pokok bagi warganya, karena baru satu tahun berdiri maka Koperasi tersebut perlu pembinaan manajemen koperasinya agar bisa mengembangkan kewirausahaan koperasi, sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik bagi para anggotanya dan masyarakat disekitarnya.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang terdapat pada pengurus dan pengelola koperasi KSU Harapan Sejahtera 19 Perumahan Graha Harapan Blok A RW 19 Kelurahan Mustikajaya Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pengelolaan ataupun manajemen yang baik dari para pengurus dan pengelola sehingga Koperasi belum dikelola secara profesional dalam hal manajemennya
2. Belum tertanam jiwa kewirausahaan dari pengurus dan pengelola sehingga penanganan koperasi tersebut belum sesuai dengan prinsip-prinsip kewirausahaan pada umumnya.

C. TUJUAN PROGRAM

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada pengurus dan pengelola Koperasi Harapan Sejahtera 19 Perumahan Graha Harapan Blok A RW 19 Kelurahan Mustikajaya Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi adalah meningkatkan penguatan atau kemampuan serta ketrampilan dalam pengelolaan Koperasi. Hasil program tersebut akan memberikan nilai lebih bagi pengurus dan pengelola dalam mengelola Koperasi tersebut. Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan penguatan serta kemampuan tentang manajemen Koperasi
2. Memberikan pengetahuan dan pembekalan tentang Kewirausahaan Koperasi.

BAB II

TARGET LUARAN

Usulan program Pengabdian Masyarakat kelompok usaha Koperasi KSU Harapan Sejahtera 19 di Blok A RW 19 Perumahan Graha Harapan Kelurahan Mustikajaya Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi, dilaksanakan melalui penguatan dengan memberikan pengetahuan manajemen koperasi dan kewirausahaan koperasi kepada pengurus dan pengelola koperasi. Hasil proses pengabdian masyarakat akan mampu memberikan penguatan pengetahuan manajemen koperasi dan kewirausahaan koperasi yang diberikan oleh para akademisi dari FEB Universitas Esa Unggul. Adapun Target luaran dari Pengabdian Masyarakat pada Koperasi KSU Harapan Sejahtera 19 adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya standar Manajemen Koperasi sehingga Pengurus dan Pengelola mampu mengelola secara professional
2. Terbentuknya jiwa kewirausahaan dari para Pengurus dan Pengelola Koperasi tersebut.
3. Diseminasi dan publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam Jurnal Ilmiah Nasional, yaitu Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan

Langkah atau tahapan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada “Koperasi Serba Usaha Harapan Sejahtera 19” di Perumahan Graha Harapan Blok A RW 19 Kelurahan Mustikajaya Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi adalah dengan memberikan ilmu pengetahuan Manajemen Koperasi dan Kewirausahaan Koperasi. Secara teknis metoda atau cara pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan asistensi dan konsultasi oleh para Dosen pelaksanaan Pengabdian Masyarakat kepada Pengurus dan Pengelola Koperasi, sedangkan kegiatan-kegiatannya yang bersifat asistensi dan konsultasi dilaksanakan di Aula Lt I Masjid Al- Ghaniy. Waktu pelaksanaannya pada Bulan Juni 2020, dengan menggunakan protokol Covid – 19.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan penguatan tentang pengetahuan manajemen koperasi dan kewirausahaan koperasi kepada para Pengurus dan Pengelola Koperasi Serba Usaha Harapan Sejahtera 19 Perumahan Graha Harapan Blok A RW 19 Kelurahan Mustikajaya Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi. Untuk lebih terperinci tentang hasil-hasil pengabdian pada masyarakat yang sesuai dengan tujuan di atas, adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Materi tentang Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi adalah mencapai tujuan koperasi dengan bekerjasama sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Tidak hanya sekedar aspek organisasi manajemen pemasaran koperasi serta manajemen keuangan koperasi juga menjadi penting untuk dipahami. Munculnya berbagai macam bentuk koperasi saat ini juga mengharuskan kita membuat penyesuaian manajemen koperasi syariah tentu akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan manajemen koperasi sekolah, dan untuk hal ini saja koperasi tidak memiliki kemampuan memadai, bahkan konsep dasar manajemen strategi koperasi masih sangat sulit dicari standarnya.

Manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dan tiga sudut pandang, yaitu organisasi, proses, dan gaya. Dari sudut pandang organisasi, manajemen koperasi pada prinsipnya terbentuk dan tiga unsur: anggota, pengurus, dan karyawan. Dapat dibedakan struktur atau alat perlengkapan organisasi yang sepintas adalah sama yaitu: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Untuk itu, hendaknya dibedakan antara fungsi organisasi dengan fungsi manajemen. Unsur Pengawas seperti yang terdapat pada alat perlengkapan organisasi koperasi, pada hakekatnya adalah merupakan perpanjangan tangan dan anggota, untuk mendampingi Pengurus dalam melakukan fungsi kontrol sehari-hari terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.



Gambar 1
Foto Bersama Pengurus Koperasi setelah pemberian materi



**Alhamdulillah "RAT Pertama"
KSI Harapan Sejahtera 19**

Gambar 2

Fota bersama Pengurus dan Anggota Koperasi pada saat pemberian materi dan rapat anggota tahunan Koperasi

Adapun materi yang diberikan mengenai Manajemen Koperasi yang nantinya akan membantu Koperasi dalam menjalankan kegiatannya adalah dengan menjelaskan tentang fungsi manajemen yang terdiri dari 4 fungsi manajemen yaitu :

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer dalam fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total. Fungsi fungsi manajemen yang lain tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang.

Kegiatan Fungsi Perencanaan

Ada beberapa aktivitas dalam fungsi perencanaan

- Menetapkan arah tujuan dan target bisnis
- Menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut
- Menentukan sumber daya yang dibutuhkan
- Menetapkan standar kesuksesan dalam upaya mencapai tujuan

Sedangkan dalam Koperasi Perencanaan, dijelaskan bahwa organisasi koperasi sama dengan organisasi yang lain, perlu dimanajemen atau dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan akhir dengan baik. Fungsi perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena merupakan dasar bagi fungsi manajemen yang lain. Agar tujuan akhir koperasi dapat dicapai maka koperasi harus membuat rencana yang baik. Perencanaan yang baik adalah memenuhi beberapa syarat- syarat berikut :

- Mempunyai tujuan yang jelas
- Sederhana, tidak terlalu sulit dalam menjalankannya
- Memuat analisis pada pekerjaan yang akan dilakukan
- Fleksibel, bisa berubah mengikuti perkembangan yang terjadi
- Mempunyai keseimbangan, tanggung jawab dan tujuan yang selaras pada setiap bagian
- Segala sesuatu yang tersedia bisa dipergunakan secara efektif serta berdaya guna

Dengan adanya perencanaan yang baik maka akan diperoleh manfaat yang tentunya berguna bagi Koperasi Serba Usaha Harapan Sejahtera 19 adapun manfaatnya adalah :

- Bisa membuat pelaksanaan tugas jadi tepat dan kegiatan pada tiap-tiap unit akan lebih terorganisir kearah tujuan yang sama
- Dapat menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi
- Memudahkan pengawasan
- Menjadi pedoman dasar di dalam menjalankan kegiatan

b. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi Pengorganisasian adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Pengorganisasian bisa memudahkan manajer untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas yang telah dibagi-bagi.

Sedangkan dalam Koperasi masalah Pengorganisasian pengurus menghadapi berbagai macam masalah berkenaan dengan keterbatasan dalam hal pengetahuan paling sering terjadi, sebab seorang pengurus harus diangkat oleh, dan dari anggota, sehingga belum tentu dia merupakan orang yang profesional di bidang perusahaan. Dengan kemampuannya yang terbatas, serta tingkat pendidikan yang terbatas pula, pengurus perlu mengangkat karyawan yang bertugas membantunya dalam mengelola koperasi agar pekerjaan koperasi dapat diselesaikan dengan baik. Dengan masuknya berbagai pihak yang ikut membantu pengurus mengelola usaha koperasi, semakin kompleks pula struktur organisasi koperasi tersebut. Pemilihan bentuk struktur organisasi koperasi harus disesuaikan dengan macam usaha, volume usaha, maupun luas pasar dari produk yang dihasilkan. Untuk meminimalkan keterbatasan dalam hal pendidikan atau pengetahuan tentang manajemen Koperasi dalam hal Pengorganisasian maka dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan fungsi Pengorganisasian yaitu sebagai berikut :

Kegiatan Organizing

- Mengalokasikan sumber daya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan
- Menetapkan struktur perusahaan yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- Merekrut, menyeleksi, dan melakukan pelatihan serta pengembangan tenaga kerja
- Menempatkan tenaga kerja pada posisi yang pas dan paling tepat.

Unsur Unsur Organizing

- Sekelompok orang yang diarahkan untuk bekerja sama
- Melakukan kegiatan yang sudah ditetapkan
- Kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan

Manfaat Organizing

- Pembagian tugas-tugas bisa sesuai dengan kondisi Koperasi
- Menciptakan spesialisasi saat menjalankan tugas
- Personil dalam Koperasi mengetahui tugas apa yang akan dijalankan.

Fungsi Organizing

- Pendelegasian wewenang dari manajemen puncak kepada manajemen pelaksana.
- Adanya pembagian tugas yang jelas.
- Mempunyai manajer puncak yang profesional untuk bisa mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilakukan.

c. Fungsi Pengarahan

Fungsi pengarahan adalah upaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis, sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien. Beberapa kegiatan pada fungsi pengarahan :

- Membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien
- Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan
- Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan

Dalam Koperasi fungsi Pengarahan adalah berkaitan manajemen kepegawaian dalam hal ini dijelaskan tentang seorang manajer kepegawaian adalah pembantu pengurus yang disertai tugas mengurus administrasi kepegawaian, yang mencakup:

- Mendapatkan pegawai yang mau bekerja dalam koperas
- Meningkatkan kemampuan kerja pegawai.
- Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik sehingga para karyawan tersebut tidak bosan bekerja bahkan dapat meningkatkan prestasinya
- Melaksanakan kebijaksanaan yang dibuat pengurus, mengawasi pelaksanaannya dan menyampaikan informasi maupun laporan kepada pengurus secara teratur
- Memberikan saran-saran/usul-usul perbaikan.

d. Fungsi Pengendalian / Pengawasan

Fungsi terakhir dari 4 fungsi manajemen adalah fungsi pengendalian, fungsi pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.

Kegiatan pada fungsi pengendalian misalnya:

- Mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan
- Melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan
- Memberi alternatif solusi yang mungkin bisa mengatasi masalah yang terjadi.

Controlling akan berjalan efektif dengan memperhatikan hal hal berikut :

- *Routing* (jalur), manajer menetapkan cara atau jalur supaya bisa dengan mudah mengetahui letak dimana suatu kesalahan sering terjadi.
- *Scheduling* (penetapan waktu), Manajer menetapkan kapan semestinya pengawasan harus dijalankan. Kadang-kadang, pengawasan yang terjadwal mungkin tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya, sesuatu yang dijalankan secara mendadak malah lebih berguna.
- *Dispatching* (perintah pelaksanaan), adalah pengawasan yang berupa suatu perintah pelaksanaan pada pekerjaan. Tujuannya supaya suatu pekerjaan bisa selesai tepat waktu. Perintah bisa membuat sebuah pekerjaan bisa terhindar dari kondisi yang terkatung katung, dan pada ujungnya apabila terjadi kesalahan, bisa dengan mudah diidentifikasi siapa yang melakukan kesalahan
- *Follow Up* (tindak lanjut), Manajer mencarikan solusi apabila terdapat kesalahan yang ditemukan. Tindak lanjut bisa dengan memberikan peringatan terhadap pihak yang

sengaja atau tidak sengaja melakukan kesalahan dan memberikan petunjuk supaya kesalahan yang sama tidak akan terulang kembali

Bentuk pengawasan yang baik adalah pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat atau karakter dari Koperasi. Sebuah pengawasan yang baik dilakukan dengan tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa menjamin adanya kegiatan perbaikan. Untuk itu, Koperasi perlu menyiapkan langkah tata pola dan rencana Koperasi sebelum pengawasan dilaksanakan.

2. Pemberian Materi tentang Kewirausahaan Koperasi

Pengurus koperasi adalah orang-orang yang dipilih oleh anggota yang dianggap mampu untuk mengelola koperasi sehingga bisa berkembang dan bisa terus meningkatkan pertumbuhan koperasi, sehingga anggota betul-betul bisa mendapatkan manfaat menjadi anggota koperasi. Dalam melaksanakan fungsinya pengurus bisa mengangkat seorang manajer untuk membantu pengurus dalam mengelola usaha, sehingga fungsi kewirausahaan pengurus dilaksanakan oleh manajer karena manajer lebih memiliki gerak langkah yang lebih luas dibandingkan dengan pengurus. Manajer adalah orang yang independen, sedangkan pengembangan usaha dalam koperasi harus diwadahi secara independen karena unit-unit usaha yang ditangani koperasi harus dikemas dan dikelola secara mandiri. Kondisi demikian meniscayakan pengurus koperasi untuk tidak banyak campur tangan, pengalaman di masa lalu harus dijadikan peringatan, karena banyak unit usaha gagal justru akibat pengurus banyak campur tangan.

Pada waktu pemberian materi Kewirausahaan Koperasi dijelaskan juga tentang fungsi dari kewirausahaan Koperasi yaitu memobilisasi sumber-sumber daya dan memodernisasi proses sehingga menjadi lebih efisien, lebih efektif, lebih produktif dan lebih mengembangkan serta memberikan keberhasilan usaha karena itu maju mundurnya dan tumbuh kembangnya suatu koperasi sangat ditentukan oleh berkembangnya para wirausaha koperasi.

Tugas wirausaha koperasi adalah mencari peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota, merealisasikan peluang usaha, menjadi comparative institution yang dapat memberikan manfaat bagi anggota dibandingkan dengan usaha lain. Tugas wirausaha koperasi dapat dilihat dari bagaimana wirausaha Koperasi memanfaatkan keunggulan komparatif koperasi, yaitu :

- Kemampuan dalam menekan biaya transaksi
- Pemanfaatan trust capital
- Pengendalian ketidakpastian
- Penciptaan inovasi
- Pengembangan manfaat partisipasi baik partisipasi kontributif maupun insentif.

Untuk lebih jelas lagi tentang Kewirausahaan Koperasi maka dijelaskan juga kepada Pengurus dan Pengelola Koperasi Serba Usaha Harapan Sejahtera 19 tentang hakikat dari fungsi wirausaha adalah melihat dan menerapkan kemungkinan-kemungkinan baru di bidang ekonomi. Fungsi ini disebut fungsi inovatif. Secara substansi dan organisatoris, fungsi inovatif dapat dijabarkan dalam berbagai bidang kegiatan, seperti :

1. Mengetahui keuntungan atau manfaat (benefit) dari kombinasi-kombinasi baru,
2. Mengetahui keuntungan (benefit) yang terkandung dalam kombinasi baru itu,
3. Pembiayaan,
4. Teknologi, perencanaan, dan pembangunan tempat-tempat produksi,
5. Pengadaan pendidikan dan memimpin tenaga kerja,
6. Negosiasi dengan pemerintah/ badan resmi yang berwenang,
7. Negosiasi dengan pemasok dan pelanggan.

Diberikan penjelasan juga bahwa apabila wirausaha Koperasi ingin meningkatkan perkembangan koperasi maka harus berbisnis dengan non anggota, disisi lain anggota harus dilayani karena mereka sebagai pemilik dan sebagai pelanggan jasa utama. Bila melayani anggota, perkembangan koperasi akan terlambat karena anggota meminta pelayanan dengan manfaat yang langsung dapat diterima oleh anggota, misal harga yang lebih murah dari pesaing. Bila berbisnis dengan anggota saja maka insentif bagi wirausaha Koperasi akan terbatas, akhirnya wirausaha Koperasi akan lebih senang berbisnis dengan non anggota dengan harapan insentifnya akan lebih baik.

Selama ini kita seharusnya memahami bahwa koperasi sebagai unit usaha yang bergerak dibidang ekonomi dan sosial pada dasarnya mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan sasaran utama pertumbuhan ekonomi. Salah satu komponen dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat yang masih berada dalam garis kemiskinan, koperasi yang diharapkan mampu membantu masyarakat tersebut harus terus berupaya meningkatkan perannya sehingga wacana koperasi sebagai soko guru dari perekonomian bisa terwujud. Untuk itulah maka fungsi wirausaha koperasi sangat diharapkan bisa berjalan semestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Selama acara kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berupa pemberian materi tentang Manajemen Koperasi dan Kewirausahaan Koperasi telah dilaksanakan dengan lancar dan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan para Pengurus dan Pengelola Koperasi tentang Manajemen Koperasi dan Kewirausahaan Koperasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menumbuhkan kemampuan para Pengurus dan Pengelola Koperasi untuk mengelola Koperasi sehingga dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya dengan menggunakan bantuan tenaga dan pikiran orang lain dalam koridor organisasi Koperasi.

B. Saran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada para pengurus bahwa Koperasi perlu dikelola dengan Kewirausahaan Koperasi yaitu suatu sikap mental positif dalam berusaha secara koperatif, dengan mengambil prakarsa inovatif serta keberanian mengambil risiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama. Keberhasilan seorang wirausaha koperasi tidak dapat dilihat dalam jangka pendek tetapi bertahap dalam jangka panjang. Koperasi-koperasi besar yang tumbuh dewasa ini banyak yang bermula dari koperasi-koperasi yang mengelola unit-unit usaha kecil tetapi para anggota dan pengurusnya mempunyai jiwa wirausaha yang dapat memanfaatkan setiap peluang.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Panji dan Widiyanti, Ninik. 1992. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta, Jakarta.

Arief, Sritua. 1997. *Koperasi Sebagai Organisasi Ekonomi Rakyat, dalam Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia. Pemberdayaan Rakyat dalam Arus Globalisasi*. CSPM dan Zaman. Jakarta.

Hendar dan Kusnadi, 1999. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Meredith, 1984. *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, dalam Hendar dan Kusnadi, 1999. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta.